

MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK STUDI KASUS DI MTSN 6 JOMBANG**Akbarurrahman**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email : turrahmanakbar@gmail.com

Abstract: *The delivery of the learning process in child-friendly schools must be supported by good management and based on child-friendly principles in order to create safe school environment and classroom atmosphere, fulfill children's rights and the best needs for children. purpose of this study is to determine the form of policy and implementation of child-friendly school management at MTSN 6 Jombang. This research is a qualitative research with the type of case study. Based on the results of the study, it was found that: 1. The form of policies implemented in the process of implementing child-friendly school management at MTSN 6 Jombang was based on four pillars of child-friendly school principles, namely non-violence, discrimination, best interests for children's growth, and respect for children. 2. Implementation of child-friendly school management begins with the planning and analysis stages of situations and conditions, organizing and forming teams, implementing programs, learning, infrastructure and program evaluation.*

Abstrak: *Penyampaian proses pembelajaran dalam sekolah ramah anak harus didukung dengan manajemen yang baik dan berlandaskan ramah anak guna menciptakan suasana lingkungan sekolah dan suasana kelas yang aman, pemenuhan hak anak serta kebutuhan terbaik bagi anak. Sehingga tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk kebijakan dan implementasi manajemen sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1. Bentuk kebijakan yang diterapkan dalam proses pelaksanaan manajemen sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang berlandaskan pada empat pilar prinsip sekolah ramah anak yaitu tanpa kekerasan, diskriminasi, kepentingan terbaik bagi pertumbuhan anak, penghargaan bagi anak. 2. Implementasi manajemen sekolah ramah anak diawali dengan tahap perencanaan serta analisis situasi dan kondisi, pengorganisasian serta pembentukan tim, pelaksanaan program, pembelajaran, sarana prasarana dan evaluasi program.*

Keywords: *Manajemen; sekolah ramah anak; pembelajaran*

PENDAHULUAN

Hak asasi manusia pada dasarnya ialah suatu kodrat yang menempel terhadap diri setiap insan yang bersifat langgeng dan universal sehingga perlu untuk dilindungi, dihormati, dan dipertahankan. Indonesia merupakan negara yang berasas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang proses pelaksanaannya menekankan pada harkat dan martabat yang selalu dijunjung tinggi serta menjadikan sesama manusia sebagai makhluk yang harus dihormati sehingga perlindungan dan hak-hak asasi manusia harus diutamakan lebih khusus pada anak-anak yang dalam masa-masa perkembangan dan pembentukan jati diri.¹

Tahun 1924 menjadi tahun yang sangat penting untuk diketahui, dimana pada tahun tersebut liga bangsa-bangsa melaksanakan deklarasi internasional tentang hak anak yang lebih dikenal dengan *Deklarasi Geneva*, dalam deklarasi *Geneva* tersebut memiliki pokok pembahasan yang substansinya pada konvensi terhadap hak-hak anak yang di Indonesia baru dikampanyekan kisaran 34 tahun belakangan, tepatnya tanggal 20 November 1989. Pada kesempatan tersebut ditetapkan oleh perserikatan bangsa-bangsa tersebut memuat suatu perjanjian yang mengikat secara yuridis dan politis yang secara mendalam berkaitan dengan hak-hak anak. Oleh karena itu, konvensi tersebut bisa dikatakan sebagai keputusan yang sifatnya internasional baik dari sisi hukum maupun instrumennya dalam pandangan tentang hak-hak anak.²

Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPPA) mengatakan peningkatan tindakan kekerasan pada anak terus mengalami peningkatan dalam kurung waktu 3 tahun terakhir yaitu 2019, 2020, dan Januari sampai November 2021. Sekretaris kementerian PPPA Pribudiarti N Sitepu mengatakan dalam diskusi yang di adakan secara virtual bahwa perlunya ada reformasi dalam bidang Pendidikan dan upaya penyerdananahan dalam kurikulum Pendidikan. Dihitung dalam jangka waktu 11 bulan yaitu mulai dari bulan januari sampai November terjadi 12.556 kasus kekerasan terhadap anak yang umurnya dibawah 18 tahun, dari keseluruhan kasuss diatas kekerasan yang paling mencondong ialah kasus kekerasan seksual yang hampir mencapai 45 persen dari kasus yang ada, yang kemudian diikuti dengan kasus kekerasan pada psikis anak yang mencapai angka 19 persen dan kekerasan fisik yang mencapai 18 persen³.

Sekolah ramah anak dapat dikatakan sebagai sekolah yang berusaha memenuhi hak-hak anak melalui proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaan serta menerapkan

¹ Ridwan Arifin dan Lilis Eka Lestari, "Penegakan dan Perlindungan Hak Asasi manusia di Indonesia dalam konteks implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab," *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 5.2 (2019), 12–25.

² Raissa Lestari dan Yuli Fachri, "Implementasi konvensi internasional tentang hak anak (Convention on the Rights of the Child) di Indonesia (studi kasus: pelanggaran terhadap hak anak di provinsi Kepulauan Riau 2010-2015)" (Riau University, 2017).

³ sigid Kurniawan, 'Kementerian PPPA: Kasus Kekerasan Anak Meningkat, Paling Banyak Kekerasan Seksual', *Compas.Com*, 2021 <<https://nasional.kompas.com/read/2021/12/08/19133921/kementerian-pppa-kasus-kekerasan-anak-meningkat-paling-banyak-kekerasan>> [accessed 28 February 2022].

3P ialah, proteksi, provisi dan partisipasi. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa sekolah ramah anak didasarkan pada pemenuhan dan penjaminan hak-hak anak dalam semua bidang kehidupan secara teratur dan terencana. Tapi perlu diketahui prinsip utama upaya yang diharapkan dalam konsep sekolah ramah anak ini ialah “non dsikriminasi” kepentingan yang baik terhadap hak anak, seperti hak dalam hidup, hak dalam tumbuh berkembang dan hak berpendapat bagi anak.⁴

Selain itu, sekolah ramah anak bisa dikatakan sebagai sekolah berlandaskan atas kasih sayang. Hal itu senada yang disampaikan oleh Marsudi Fitro Wibowo, makna kasih sayang tidaklah berujung, sedangkan rasa kasih sayang adalah sebuah fitrah yang mesti direalisasikan terhadap sesama sepanjang kehidupan di dunia ini ada, tentunya dalam koridor-koridor Islam. Ini berarti bahwa Islam tidak mengenal waktu, jarak, dan tempat akan sebuah kasih sayang baik terhadap teman, sahabat, kerabat, dan keluarganya sendiri. Oleh sebab itu untuk membangun pembelajaran yang kondusif serta nyaman sehingga peserta didik dapat mengekspresikan kemampuannya, perlu adanya bahan penunjang, terutama manajemen pada Lembaga Pendidikan, seperti perencanaan program yang menitik beratkan pada kebaikan tumbuh kembang peserta didik⁵. Kemampuan dalam mengatur dan mengelola suatu lembaga Pendidikan merupakan satu Langkah dari suatu keberhasilan dari lembaga Pendidikan.

Urgensi adanya manajemen sekolah yang ramah anak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman. Prinsip yang menjadi model dalam sekolah ramah anak yaitu berusaha menjadikan kebutuhan dan kepentingan peserta didik sebagai Tindakan penting serta utama dalam menentukan semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola Lembaga pendidikan. Dalam perjalanannya sekolah ramah anak bukan hanya bergerak dalam ilmu pengetahuan umum, akan tetapi juga berusaha mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keislaman serta aturan yang menjadi pedoman dalam islam dengan harapan dengan mempelajari nilai-nilai keislaman peserta didik mampu menciptakan dan membentuk perilaku peserta didik lebih baik. Manajemen sekolah ramah anak juga diharapkan mampu menjadi sekolah bebas dari segala bentuk perilaku kekerasan terhadap anak-anak, baik dalam bentuk fisik, maupun secara non fisik oleh golongan manapun⁶

Prinsip yang menjadi model dalam sekolah ramah anak yaitu berusaha menjadikan kebutuhan dan kepentingan peserta didik sebagai tindakan penting serta utama dalam menentukan semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola lembaga pendidikan. Dalam perjalanannya, sekolah ramah anak bukan hanya bergerak dalam ilmu pengetahuan umum, melainkan berusaha

⁴ Alisa Alfina dan Rosyida Nurul Anwar, “Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2020), 36–47.

⁵ Asrorun Ni’am Sholeh dan Lutfi Humaidi, “Panduan sekolah dan madrasah ramah anak” (Erlangga, 2016).

⁶ Latifa Sandra Kartika dan Fitri Puji Rahmawati, “Manajemen Sekolah Ramah Anak Berbasis Nilai-Nilai Islami di SDIT Nur Hidayah Surakarta” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keislaman serta aturan yang menjadi pedoman dalam islam, sehingga peserta didik mampu menciptakan dan membentuk perilaku peserta didik yang lebih baik. Manajemen sekolah ramah anak juga diharapkan mampu menjadi sekolah bebas dari segala bentuk perilaku kekerasan terhadap anak, baik dalam bentuk fisik maupun secara non fisik oleh golongan manapun.⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik gambaran bahwa program sekolah ramah anak perlu untuk diimplementasikan karena sudah terbukti memberikan dampak yang baik pada mutu pada satuan pendidikan yang ada di Republik Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik menjadikan pembahasan manajemen sekolah ramah anak dalam hal kebijakan dan proses implemetasi manajemen sekolah ramah anak. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farida Rahmawati, yang mengatakan bahwa untuk membangun karakter siswa yang baik tidak mampu hanya mengandalkan manajemen yang baik, tapi harus di dengan program yang menunjang karakter anak tersebut mampu untuk mengendalikan diri. Oleh karena itu, dalam penelitiannya dia mengangkat tema manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter siswa.⁸

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sehingga data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tidak berupa angka. Pemilihan pendekatan ini untuk memperoleh gambaran dan temuan secara mendalam terkait manajemen sekolah ramah anak di MTsN 6 Jombang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Kebijakan sekolah ramah anak (SRA) telah diterapkan di MTSN 6 Jombang sejak tahun 2018 guna untuk mewujudkan pendidikan yang memiliki peran sebagai wadah untuk memenuhi hak anak serta melindungi anak dalam berpendapat dan belajar tanpa adanya diskriminasi, pembuliyangan, dan kekerasan. Berdasarkan observasi, awal dirintisnya program sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang dimulai dengan penambahan maupun pengurangan terhadap kebijakan yang berlandaskan indikator sekolah ramah anak. Hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi

⁷ Kartika dan Rahmawati.

⁸ Kartika, L. S., & Rahmawati, F. P. (2019). *Manajemen Sekolah Ramah Anak Berbasis Nilai-Nilai Islami di SDIT Nur Hidayah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁹ . Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hlm. 83.

MTSN 6 Jombang yang sangat sederhana dan sangat sulit untuk memulai sesuatu yang baru, apalagi letak geografis MTSN 6 Jombang berada pada masyarakat perindustrian yang pola pikir dan arah kehidupannya bukan pada pendidikan, sehingga sangat sulit untuk menarik dukungan dari berbagai pihak lebih khusus wali murid.

Penentuan serta pembuatan kebijakan sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang didasarkan pada empat prinsip sekolah ramah anak, antara lain. *Pertama, Nondiskriminasi* atau sekolah tanpa kekerasan. Dalam perencanaan serta implementasi awal kebijakan sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang berdasarkan peraturan tanpa kekerasan. Bahkan dalam segala hal yang berkaitan dengan pemberian sanksi pada anak yang melanggar satu peraturan pun akan diintrogasi penyebab pelanggar melakukan pelanggaran, serta dengan pendekatan kekeluargaan, sehingga peserta didik tidak merasa di hakimi apalagi dalam bentuk kekerasan serta atas komitmen peraturan secara bersama.

Berdasarkan hal tersebut jika dikaitkan dengan peraturan undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bentuk kebijakan yang ada di MTSN 6 Jombang yaitu, tidak adanya diskriminasi pada peserta didik baru yang dipandang dari sisi keturunan, maupun keadaan peserta didik dalam bentuk apapun, pelayanan dalam menjamin kesetaraan perilaku, akses, dan manfaat bagi peserta didik, adanya mekanisme pencegahan dan penanganan cepat terhadap semua bentuk diskriminatif baik yang akan terjadi maupun yang telah terjadi.¹⁰

Kedua, tanpa kekerasan. Di MTSN 6 Jombang tidak dipebolehkan adanya membandingkan siswa, baik dari sisi kepintaran, ras, orang tua, serta ekonomi merupakan sesuatu yang umum terjadi, baik itu dilakukan oleh sesama peserta didik, maupun dilakukan oleh pendidik. Hal itu berdampak pada psikologi pada diri anak, sehingga membuat merasa minder dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, MTSN 6 Jombang dalam menjalankan program sekolah ramah anak sangat memperhatikan persamaan pelayanan pada peserta didik. Bentuk penanganan yang dilakukan jika ada yang melanggar dengan ialah menanamkan pemahaman pada pendidik dan peserta didik bahwa semua warga sekolah kedudukannya sama. seperti membuat pernyataan dan disosialisasikan secara terus menerus. Diantara kata-kata yang sering dikapanyekan ialah “tidak ada orang yang bodoh, yang ada itu orang yang belum bisa”, nggak ada orang yang nakal, tapi belum paham”.

Adapun bentuk kebijakan yang diambil oleh MTSN 6 Jombang dalam melaksanakan prinsip tanpa kekerasan adalah selalu berusaha menanamkan nilai-nilai anti kekerasan pada anak yang dilakukan secara terus menerus baik oleh pendidik maupun pihak penegak hukum, adanya keteladanan yang diciptakan oleh seorang guru, memiliki aturan jelas tentang konsekuensi dalam pelanggaran yang hal kekerasan, saling memahami Bersama yang hal itu diikat dalam tali kesepakatan

¹⁰ Moh Dwi Kurniyawan, Sultoni Sultoni, and Asep Sunandar, "Manajemen Sekolah Ramah Anak", *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), 192–98.

bersama diantara seluruh masyarakat sekolah tidak terkecuali orang tua. Tersedianya sarana pengaduan baik langsung maupun tidak langsung pada setiap titik dalam kelas maupun luar kelas.¹¹

Ketiga, kepentingan terbaik bagi anak. Dalam menindaklanjuti prinsip mengenai pemenuhan kepentingan terbaik serta hak tumbuh bagi anak, MTsN 6 jombang dengan malakukan kegiatan pendidikan serta pengajaran lebih berorientasi pada proses dan kecakapan layanan yang diberikan oleh pendidik serta pemangku kebijakan dalam lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, kebijakan yang di terapkan oleh MTsN 6 Jombang lebih dikuatkan pada patok kelayakan dalam memenuhi hak anak. Penanganan yang dilakukan sekolah pada anak yang memiliki masalah baik masalah pelajaran, maupun masalah pribadi berlandaskan pada kepentingan terbaik bagi anak, sehingga anak dalam menyampaikan permasalahnya lebih leluasa tanpa adanya tekanan dari berbagai pihak. Hal itu juga menjadi prinsip awal terciptanya alur dalam proses penanganan pada peserta didik yang bermasalah di MTsN 6 Jombang.

Keempat, penghargaan bagi anak. Pada prinsip ini MTsN 6 Jombang dalam mengambil dan menentukan kebijakan banyak melibatkan peserta didik dalam penentuan kebijakan, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun kebijakan yang bersifat umum. Hal itu dibuktikan dengan pembentukan peraturan disusun dengan melibatkan peserta didik, pemberian kebebasan pada peserta didik untuk bertanya, berpikir kritis, dan pendapatan dalam pendidikan maupun mengajar, penentuan konsekuensi diberikan dengan mendengar suara anak.¹²

Impelementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jombang merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mengedepankan kualitas serta mutu yang diimplementasikan dalam segala aspek baik kurikulum, sarana prasarana serta pelayanan pembelajaran. Oleh sebab itu, salah satu program sekolah ramah anak dapat dikatakan sudah sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan penghargaan yang telah diraih oleh MTsN 6 jombang dengan mendapatkan penghargaan sebagai sekolah yang berhasis ramah anak. Dengan adanya program sekolah ramah anak ini diharapkan dapat mencitakan bentuk lembaga pendidikan yang mengendepankan kebutuhan terbaik bagi anak baik dalam sisi hak anak maupun perlindungan bagi anak serta tanpa kekerasan dan diskriminisasi, sehingga peserta didik dapat merasa nyaman dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Realisasikan program sekolah ramah anak melalui beberapa tahap, meliputi: *Pertama*, persiapan. awal dari program sekolah ramah anak di MTsN 6 jombang ialah membangun komitmen bersama untuk bertanggung jawab dan melaksanakan program sekolah ramah anak serta mensoliasisasikan pada warga

¹¹ Munajah, Strategi Mewujudkan Sekolah Ramah Anak, CV. Al-Muflishun Publishing. Hlm. 75

¹² Ni'am Sholeh dan Humaidi. Ni'am Sholeh dan Humaidi. Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, "Panduan sekolah dan madrasah ramah anak" (Erlangga, 2016).

masyarakat sekolah, sehingga semua elemen saling berkerjasama dalam mensukseskan program sekolah ramah anak. dan proses dengan cara mensosialisasikan kepada warga sekolah baik internal maupun eksternal tentang program sekolah ramah anak baik dari sisi prasarana, kurikulum, pembelajaran maupun indikator-indikator sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sekolah ramah anak. adapun obyek yang menjadi sasaran sosialisasi program sekolah ramah ini diantara lain siswa, tenaga pendidik, seluruh staf kependidikan, petugas kantin, kebersihan, wali murid dan warga yang ada disekitar lingkungan sekolah.

Selain itu, setelah mendapatkan SK sebagai sekolah ramah anak serta melaporkan pada dinas terkait tentang kesiapan dalam menjalankan program tersebut, kepala sekolah dan beberapa tenaga pendidik mengikuti beberapa pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Jombang dan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten jombang maupun yang diselenggarakan oleh pihak sekolah itu sendiri. Setelah mengikuti pelatihan, pengelola sekolah ramah anak melakukan proses analisa potensi yang ada dalam sekolah yang menunjang terlaksana dan berkembangnya program sekolah ramah anak, baik itu dari sisi sarana prasarana, potensi fisik, maupun potensi psikis yang ada pada diri peserta didik. Hal itu sebagai gambaran awal dalam pengambilan kebijakan dan penentuan peraturan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam sekolah. Selain itu Untuk melancarkan program ini MTSN 6 Jombang membentuk tim yang berguna sebagai wadah yang secara khusus memonitoring perjalanan program tersebut yang hal itu langsung ditetapkan melalui surat keputusan kepala sekolah. Adapun poin job kerja yang dibutuhkan diantaranya ialah koordinator pembelajaran ramah anak, coordinator sarana prasarana, koordinator penanganan, koordinator kesiswaan.

Kedua, Pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan dengan pembentukan tim SRA yang bertugas secara khusus mengawal berjalannya pelaksanaan program sekolah ramah anak, baik itu dari sisi sarana prasarana, pembelajaran, pengaduan peserta didik serta penanganan permasalahan dalam sekolah. Hal itu dibuktikan dengan adanya SK tim sra yang ditetapkan oleh kepala sekolah dengan mendapatkan persetujuan dari dinas pendidikan kabupaten jombang. Selain itu, juga menyusun kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang, serta merencanakan kesinambungan antara kebijakan, program dan kegiatan yang sudah ada untuk ditindak lanjuti serta pengembangan dengan ide dan gagasan yang baru. baik dari sisi prasarana, kurikulum, pembelajaran maupun indikator-indikator sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sekolah ramah anak. Adapun bentuk implementasian program sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang antara lain seperti kelengkapan sarana prasarana yang berasaskan ramah anak, kurikulum yang berasaskan ramah anak, pelayanan pembelajaran yang berasaskan ramah anak.

Ketiga, Pembelajaran. Peningkatan pelayanan pembelajaran MTSN 6 Jombang tidak saja perpatokan pada guru, melainkan guru peserta didik saling berperan aktif dalam menciptakan pelayanan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Adapun guru dalam proses merencanakan pembelajaran, proses pelayanan pembelajaran harus berpijak pada prinsip

dan indikator ramah anak. Adapun MTSN 6 Jombang dalam merealisasikan pembelajaran ramah anak dalam kelas diawali dengan pembuatan RPP yang memberikan indikator ramah anak sehingga dalam pemberian materi mengacu pada indikator yang telah ditetapkan dalam RPP. Hal lain yang menjadi poin penting terlaksananya indikator sekolah ramah anak dalam pembelajaran ialah tata tertib yang mengedepankan hak anak menghargai pendapat anak. Proses pembelajaran di MTSN 6 Jombang bertumpuk pada dua indikator yaitu indikator kurikulum yang berbasis SRA diantaranya lain materi pembelajaran tidak bias gender, mengormati sesama peserta didik, nondiskriminatif, melaksanakan pelayanan pembelajaran yang inklusif, mengebangkan minat bakat siswa serta memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik dalam menyampaikan pendapat tanpa ada yang mencegah serta penerapan metode paikem pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan indikator pendidik profesional serta memahami tentang konsep dan indikator sekolah ramah anak.

Keempat, sarana prasarana. Sarana prasarana dalam meningkatkan program sekolah ramah anak harus sesuai dengan indikator dan petunjuk SRA seperti, penataan kelas, lingkungan kelas, penataan kursi yang memberi ruang gerak yang cukup sehingga mengurangi potensi gesekan fisik, bentuk sisi bangku yang tumpul, tidak adanya alat pembelajaran yang tajam, tulisan atau slogan yang mudah diingat yang ditempel ditempat yang strategis, jumlah siswa yang sesuai dengan luas kelas.

Bentuk pemenuhan sarana prasarana serta perawatan sarana prasarana yang telah ada di MTSN 6 jombang ialah “Berseri” singkatan dari Bersih Sejuk, Rindang dan Indah. Sesuai dengan himbauan dalam Madrasah Ramah, maka madrasah berusaha untuk menjadikan lingkungannya bersih, sejuk dan rindang. Ataupun pemanfaatan barang bekas sebagai bentuk Mengurangi barang bekas yang di madrasah, memang belum secara maksimal dilakukan. Akan tetapi, kami berusaha untuk berbuat sesuatu untuk memanfaatkan barang-barang yang tidak berguna lagi.

Kelima, Evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh MTSN 6 Jombang dalam pelaksanaan maupun pengembangan manajemen sekolah ramah anak diantaranya dalam aspek sarana prasarana, pembelajaran dengan teknik penyebaran form penilaian pada siswa baik dari sisi kegiatan pembelajaran maupun dari perilaku guru sehari-hari.

Adapun bentuk penilaian ialah peserta didik dikirimkan link google form yang didalamnya berisi penilain buruk, baik, sedang dan sangat baik, hal itu untuk memudahkan siswa dikarenakan setiap siswa sudah punya HP masing masing. Dalam proses penilain ini dilakukan dalam jangka waktu setahun sekali setelah kegiatan pembelajaran akhir selesai sehingga peserta didik lebih leluasa dalam menyampaikan penilaian terhadap guru yang mengajar mata pelajaran masing-masing. Penilain terakhir yang dilakukan kurung waktu 2021 sampai dengan 2022 penilain yang diberikan dalam oleh peserta didik yang bisa dikatakan sangat baik, hal itu dibuktikan dengan adanya dokumen hasil rekapan penilaian yang diberikan

peserta didik. Ini menunjukkan transparansi dalam pengelolaan dan kuatnya komitmen bersama yang terjalin antara pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan roda pelaksanaan sekolah ramah anak yang menjadi tujuan awal semua pihak.

Selanjutnya berdasarkan teori manajemen Jonh R Schermerhorn yang menyatakan bahwa manajemen meliputi proses perencanaan, pengorganisasi, dan pengarahan serta pengendalian pada pemanfaatan sumber daya yang ada, baik sarana prasarana maupun manusia sehingga target yang telah direncanakan dapat tercapai.¹³ Maka implementasi program ramah anak di MTSN 6 Jombang meliputi: *Pertama*, perencanaan. Proses perencanaan dirancang untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan serta implementasi sebuah program kerja. Oleh sebab itu, perencanaan yang baik merupakan pondasi awal bagi berjalanya sekolah ramah anak agar lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan pada sekolah ramah anak. Hal itu juga tidak lepas dari adanya Kerjasama serta partisipasi warga sekolah dalam membangun kesadaran untuk mencitakan sekolah yang mampu memnuhi hak anak dan perlindungan.

Perencanaan yang di lakukan MTSN 6 Jombang diawali dengan melakukan analisis situasi kelayakan sarana prasarana, kelayakan SDM, kematangan kurikulum, serta partisipasi ataupun hubungan masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan yanagb berbasis ramah anak. Hal itu menjadi pendukung utama untuk mengetahui sikap dalam memberikan pelayan kebutuhan pada peserta didik. Hal itu, menjadi dasar dalam proses perancangan sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang. Serta melakukan penentuan dan pemenuhan skala prioritas.

Kedua, pengorganisasian. Pengorganisasian ialah kegiatan pembagian struktur organisasi, penataan sumber daya yang ada, dan lingkungan yang meliputinya. Pembagian job kerja merupakan penentuan tugas agar setiap individu dalam organisasi mampu bertanggung jawab dan menjalankan pekerjaan yang telah dirancang dan disepakati. Pengorganisasian yang di lakukan MTSN 6 Jombang yaitu dengan membentuk tim khusus untuk menjalankan program. Di mana tugas dari pada tim tersebut adalah menjalankan, mengawasi serta mengevaluasi. Anggota tim tersebut memiliki job kerja yang berbeda namun memiliki keterkaitan satu sama lainnya, sehingga ketika salah satu anggota tim tidak berjalan dalam tim maka berdampak secara otomatis pada anggota tim yang lain.

Ketiga, pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang dibutuhkan kerjasama yang baik antara warga sekolah, orang tua serta masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu, sekolah dan orang tua hendaknya saling berkerjasama dalam memenuhi serta melindungi hak-hak anak, di sekolah hendaknya guru mampu menjadi pengganti orang tua dan sebaliknya orang tuapun harus mampu menjadi seorang guru ketika peserta didik berada di rumah.

¹³ Eri Susan, "Manajemen sumber daya manusia," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 952–62.

Salah satu bentuk penerapannya ialah seperti rapat wali murid, sosialisasi, pelibatan wali murid terhadap kegiatan yang ada di sekolah seperti bazar hasil karya peserta didik. Sesuai dengan paparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi lembaga pendidikan dengan wali murid sudah berjalan secara insentif, begitu juga dengan masyarakat pada umumnya. Ada dua indikator yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang, yaitu pembelajaran ramah anak dan sarana prasarana ramah anak.

Keempat, evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menganalisa tujuan yang telah ditentukan apakah telah tercapai, apakah pelaksanaan sudah selaras dengan yang direncanakan, atau dampak sesudah pelaksanaan program. Hal itu, sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan dan pencapaian program. Pada prinsipnya pelaksanaan program sekolah ramah anak di MTsN 6 Jombang sudah berjalan sesuai dengan indikator yang ditetapkan sekolah ramah anak, namun sesuai dengan penjelasan di atas tentang evaluasi sekolah ramah anak.

Evaluasi di MTSN 6 Jombang memiliki dua jalur, yaitu jalur pemerintah dan jalur kelembagaan. Evaluasi jalur pemerintah ialah jalur penilaian yang dilakukan oleh instansi pemerintahan yang dimungkinkan dilakukan pada semua lembaga pendidikan. Hal itu juga didukung oleh MTSN 6 Jombang merupakan rintisan sekolah ramah anak sebagai bentuk pemenuhan terhadap program KLA yang berada di kabupaten jombang. Sedangkan evaluasi secara kelembagaan ialah bentuk evaluasi yang dilakukan oleh elemen yang ada di MTsN 6 Jombang lebih khusus peserta didik yang menjadi obyek dalam program sekolah ramah anak. Hal itu menjadikan MTSN Jombang mampu memberikan hasil pada sector internal dan eksternal.

PENUTUP

Kebijakan yang diambil oleh MTSN 6 Jombang dalam menjalankan program sekolah ramah anak berlandaskan pada empat pilar prinsip sekolah ramah anak yaitu tanpa kekerasan, tanpa diskriminasi, kepentingan terbaik bagi tumbuh an perkembangan bagi anak. Penghargaan bagi anak. Dalam penciptaan dan penetapan kebijakan di MTSN 6 Jombang selain menjadikan kebijakan perlindungan anak nasional sebagai landasan utama, kebijakan juga dibangun atas komitmen bersama antara masyarakat sekolah baik kepala sekolah, tim sekolah ramah anak, orang tua maupun peserta didik. Tim yang telah ditetapkan pada perencanaan awal berkewajiban menjalankan dan mengawasi kebijakan yang telah ditetapkan sehingga memberikan dampak terbaik bagi pemenuhan perlindungan terhadap hak anak.

Implementasi manajemen sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang diawali dengan tahap perencanaan dengan cara menganalisa situasi dan keadaan lingkungan disekitar pembaga pendidikan, penentuan dan pemenuhan skala prioritas seperti pendelegasian, sarana prasarana, dan kurikulum. Adapun tahap kedua yaitu proses pengorganisasian sumber daya dalam sekolah, seperti

pembentukan tim sekolah ramah anak, dimana tim tersebut berfungsi menjalankan serta mengontrol pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan program sekolah ramah anak di MTsN 6 Jombang, sehingga sesuai dengan rencana awal. Tahap ketiga dalam proses implementasi manajemen sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang ialah pelaksanaan program sekolah ramah anak. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut berlandaskan pada indikator sekolah ramah anak seperti penerapan kebijakan sekolah ramah anak, kurikulum yang berbasis sekolah ramah anak, sarana prasarana yang berbasis ramah anak dan komunikasi dua arah antara sekolah dengan pihak luar seperti orang tua, elemen pemerintah dan badan usaha. Adapun tahap keempat dalam implemtasi manajemen sekolah ramah anak ialah evaluasi. Pada tahap ini merupakan kegiatan melihat kebelakang yang dilakukan oleh pihak sekolah setelah pelaksanaan rencana yang telah dirancang pada awal. Fungsi utama evaluasi pada implementasi manajemen sekolah ramah anak ialah menganalisa sejauh mana implementasi manajemen tersebut berjalan serta faktor penghambat dalam proses implelementasi manajemen sekolah ramah anak di MTSN 6 Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, Alisa, dan Rosyida Nurul Anwar, “Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2020), 36–47
- Arifin, Ridwan, dan Lilis Eka Lestari, “Penegakan dan Perlindungan Hak Asasi manusia di Indonesia dalam konteks implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab,” *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 5.2 (2019), 12–25
- Kartika, Latifa Sandra, dan Fitri Puji Rahmawati, “Manajemen Sekolah Ramah Anak Berbasis Nilai-Nilai Islami di SDIT Nur Hidayah Surakarta” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)
- Kurniawan, Sigid, “Kementerian PPPA: Kasus Kekerasan Anak Meningkat, Paling Banyak Kekerasan Seksual,” *compas.com*, 2021
- Kurniyawan, Moh Dwi, Sultoni Sultoni, dan Asep Sunandar, “Manajemen Sekolah Ramah Anak,” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), 192–98
- Lestari, Raissa, dan Yuli Fachri, “Implementasi konvensi internasional tentang hak anak (Convention on the Rights of the Child) di Indonesia (studi kasus: pelanggaran terhadap hak anak di provinsi Kepulauan Riau 2010-2015)” (Riau University, 2017)
- Ni’am Sholeh, Asrorun, dan Lutfi Humaidi, “Panduan sekolah dan madrasah ramah anak” (Erlangga, 2016)
- Susan, Eri, “Manajemen sumber daya manusia,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 952–62